

DUKUNGAN SUAMI BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN PERAN IBU MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI RAMONA T. MERCER PADA IBU PRIMIPARA

Raden Kahiriyatul Afiyah*, Ratna Yunita Sari, Imamatul Faizah

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur
Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60237

*eer@unusa.ac.id

ABSTRAK

Dukungan suami merupakan faktor pendukung keberhasilan pencapaian peran ibu. Saat ini di masyarakat banyak ditemukan suami yang kurang memberikan perhatian dan jarang menemani istri pada awal kehamilan sampai proses persalinan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu pada ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya. Desain penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya sebesar 50 orang. Sampel sebesar 44 responden diambil dengan teknik Consecutive Sampling. Variabel independent dukungan suami dan variable dependen pencapaian peran ibu. Instrumen adalah kuesioner, data dianalisis menggunakan uji Mann Whitney dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan dari 44 responden hampir seluruhnya (86,4%) dukungan suami baik dan hampir seluruhnya (90,9%) peran ibu dapat tercapai. Analisis uji Mann Whitney menunjukkan hasil $p = 0,000$ tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak karena $P < 0,05$ berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pencapaian peran ibu pada ibu primipara di ruang mawar RSI Jemursari Surabaya. Semakin besar dukungan suami ibu primipara semakin mudah untuk mencapai perannya sebagai ibu

Kata kunci: dukungan suami, pencapaian peran ibu

HUSBAND SUPPORT CONNECTED WITH ACHIEVEMENT OF THE MOTHER'S ROLE USING RAMONA T. MERCER APPROACH TO PRIMIPARA MOTHER

ABSTRACT

Husband's support is a supporting factor of success in achieving the role of mother. Up to now, many husbands found in the society pay low attention and do not accompany their wives since early pregnancy until childbirth process. The purpose of this study was to find out the correlation between the husband's support and the achievement of primipara mother's roles hospitalized in Mawar room - RSI Jemursari Surabaya. This analytic study using cross sectional design involved the population of primipara mothers hospitalized in Mawar room - RSI Jemursari Surabaya, totaling 50 mothers. The samples of 44 respondents were collected using consecutive sampling technique. The independent variable was the husband's support, whereas the dependent variable was the achievement of primipara mother's roles. Questionnaires were used to collect the data analyzed using Mann-Whitney test with the level of significance $\alpha = 0.05$. The result of study showed that nearly all of the 44 respondents (86.4%) received good husband's support, whereas nearly all (90.9%) achieved their roles. Moreover, the result of Mann-Whitney test showed that $p = 0.000$ and the level of significance $\alpha = 0.05$ so that H_0 was rejected because $P < 0.05$ so that there was a correlation between the husband's support and the achievement of primipara mother's roles hospitalized in Mawar room - RSI Jemursari Surabaya. In conclusion, the bigger the husbands gave their supports, the easier the mothers achieved their roles.

Keywords: husband's support; achievement of primipara mother's roles

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan salah satu bagian penting dari proses kelahiran. Karena masa ini bagi seorang perempuan merupakan proses memasuki peran baru sebagai ibu. Untuk mencapai peran tersebut harus melibatkan peran serta keluarga terutama peran suami (Erfina et al., 2019). Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung keberhasilan pencapaian peran ibu merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu. Karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan disaat mempunyai keluarga baru (Oktaviyana et al., 2018). Saat ini di masyarakat banyak ditemukan suami yang kurang memberikan perhatian dan jarang menemani istri pada awal kehamilan sampai proses persalinan.

Seorang wanita tidak selalu menjalani masa nifasnya dalam kondisi normal. Sebanyak 80 % wanita akan mengalami berbagai masalah psikologis sehingga dukungan dari orang terdekat sangat penting (Irianti & Herliana, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Kriscahyo di Puskesmas Jagir Surabaya dalam Pratami (2016) sebanyak 40 orang, menunjukkan bentuk dukungan suami terbanyak adalah dukungan emosional sebanyak 73%, dukungan instrumental sebanyak 63%, dukungan penghargaan 53%, dan dukungan informative 48%. Data awal yang diperoleh dari ruang mawar RSI Jemursari Surabaya melalui wawancara 5 ibu primipara diantaranya 2 orang mengatakan di saat awal kehamilan mereka jarang ditemani suami karena bekerja di luar kota, dan 3 orang lainnya mengatakan kalau mereka selalu ditemani oleh suami dari awal kehamilan sampai proses persalinan.

Teori *Maternal Role Attainment* – *Becoming a Mother* (pencapaian peran ibu – menjadi seorang ibu) dikemukakan oleh Ramona T Mercer pada tahun 1991. Dalam Allgood & Tomey (2014) menempatkan

teori ini pada lingkaran sarang yang didalamnya terdapat aspek mikrosistem, mesosistem, dan makrosistem. Mikrosistem adalah lingkungan segera dimana peran pencapaian ibu terjadi. Komponen mikrosistem ini antara lain fungsi keluarga, hubungan ibu-ayah, dukungan sosial, status ekonomi, kepercayaan keluarga dan stressor bayi baru lahir dipandang sebagai individu yang melekat dalam sistem keluarga. Ramona T Mercer (1990) mengungkapkan bahwa keluarga dipandang sebagai sistem semi tertutup yang memelihara batasan dan pengawasan yang lebih antar perubahan dengan sistem keluarga dan sistem lainnya. Menurut Ramona T Mercer, mikrosistem yang paling mempengaruhi pada pencapaian peran ibu. Selain itu, ia juga memperluas konsep dan modelnya pada pentingnya ayah pada pencapaian peran ibu, yang mana ayah dapat membantu mengurangi tekanan yang berkembang selama proses hubungan ibu dan anak. Peran ibu dicapai melalui interaksi ayah, ibu, dan anak. Oleh karena itu peran dan partisipasi suami atau pasangan sangat penting untuk meyakinkan dan memberikan penghargaan terhadap peran baru ini (Yeh et al., 2016)

Salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pencapaian peran ibu berdasarkan teori keperawatan Ramona T Mercer yaitu melibatkan suami pada waktu awal kehamilan sampai proses persalinan, merawat bayinya, dapat memberikan informasi atau konseling mengenai kebutuhan ibu selama periode ini, sehingga membangun kepercayaan diri ibu dalam perannya sebagai ibu, dapat mendukung kesehatan, termasuk pendidikan dalam perannya sebagai orang tua, dapat berperan sebagai teman bagi ibu dan keluarga dalam memberikan nasihat bagi ibu dan keluarga (Özkan & Polat, 2011)

Perhatian suami untuk menemani istri pada awal kehamilan sampai proses persalinan merupakan hal yang sangat penting merupakan dan faktor pendukung

keberhasilan pencapaian peran ibu yang akan membantu mengurangi tekanan secara emosional dan psikis yang berkembang selama proses hubungan anatar ibu dan anak. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu (pendekatan teori Ramona T. Mercer) pada ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

METODE

Penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* jenis *consecutive sampling* yang memenuhi kriteria penelitian. Populasi dalam ini adalah seluruh ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya pada April 2020 sebesar 50 orang. Sampel penelitian sebanyak 44 responden. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Lembaga Chakra Brahmada Lentera dengan nomor 114/EC/KEPK/UNUSA/2017

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan suami dan peran ibu yakni dengan kuesioner. Hasil uji validitas variabel dukungan suami dengan 25 sampel didapatkan nilai valid signifikan 0,707 lebih besar dari r tabel 0,396 dengan reabilitas diperoleh hasil nilai cronbach alpha, sedangkan uji validitas variabel peran ibu dengan 25 sampel didapatkan nilai valid dengan r hitung rentang r hitung 0,514-0,739 lebih besar dr r tabel 0,396 didapatkan r hitung lebih besar dari alpha cronbach yaitu $0,745 > (0,6)$ sehingga kuisisioner dikatakan reliable $(0,939) > 0,60$ untuk semua pertanyaan valid. Penelitian dilakukan selama satu bulan. Analisa data menggunakan Uji *Mann-Whitney* dengan hipotesis $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang meliputi

karakteristik responden dan hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu. Essensi karakteristik umum responden berdasarkan data demografi meliputi: usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia suami, pendidikan suami, pekerjaan suami, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar (54,5%) responden berusia 26-35 tahun, sebagian besar (54,5%) responden memiliki pendidikan terakhir menengah, dan sebagian besar (63,6) responden bekerja. Sedangkan pada data umum suami menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar (65,9%) suami responden berusia 26-35 tahun, sebagian besar (68,2%) suami responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan sebagian besar (68,8%) suami responden bekerja sebagai pekerja swasta. Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 44 responden hampir seluruhnya (86,4%) mendapatkan dukungan suami baik dan hampir seluruhnya (90,9%) pencapaian peran ibu tercapai.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden, terdapat 38 responden mendapatkan dukungan suami baik seluruhnya (100.0%) pencapaian peran ibu tercapai, 2 responden mendapatkan dukungan suami sedangkan seluruhnya (100.0%) pencapaian peran ibu tercapai dan 4 responden mendapatkan dukungan suami kurang seluruhnya (100.0%) pencapaian peran ibu tidak tercapai. Setelah dilakukan uji *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS *for windows 21* . Didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak bila $\rho < \alpha$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu pada ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=44)

Karakteristik	f	%
Usia ibu (tahun)		
Masa Remaja Akhir (17-25)	18	41
Masa dewasa awal (26-35)	24	54.5
Masa dewasa akhir (36-45)	2	4.5
Pendidikan Ibu		
Dasar	0	0
Menengah	24	54.5
Tinggi	20	45.5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	28	63.6
Tidak Bekerja	16	36.4
Usia Suami (tahun)		
Masa Remaja Akhir (17-25)	10	22.7
Masa dewasa awal (26-35)	29	65.9
Masa dewasa akhir (36-45)	5	11.4
Pendidikan Suami		
Dasar	0	0
Menengah	14	31.8
Tinggi	30	68.2
Pekerjaan Suami		
Tidak Bekerja	0	0
Wiraswasta	4	8.3
Swasta	33	68.8
PNS	7	14.6

Tabel 2.
 Karakteristik dukungan suami dan pencapaian peran ibu (n=44)

Karakteristik	Responden	
	f	%
Dukungan Keluarga		
Baik	38	86.4
Sedang	2	4.5
Kurang	4	9.1
Pencapaian Peran Ibu		
Tercapai	40	90.9
Tidak tercapai	4	9.1

Tabel 3.
 Hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu (n=44)

Dukungan Suami	Pencapaian Peran Ibu						P value
	Tercapai		Tidak Tercapai		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	38	100	0	0,0	38	100	0,000
Sedang	2	100	0	0,0	2	100	
Kurang	0	0,0	4	100	4	100	

* $p < 0,05$ Based on Mann Whitney

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan dari 44 responden ibu nifas primipara sebagian besar (54,5%) responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal). Usia 26-35 bagi seorang ibu mempunyai pengaruh terhadap peran barunya sebagai ibu dimana ibu kurang mampu dalam beradaptasi. Hal ini dibuktikan bahwa ibu belum memiliki banyak pengalaman didalam peran barunya sebagai ibu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oktaviyana et al., (2018) bahwa semakin berumur maka akan semakin matang dalam berfikir, sehingga dapat lebih bijaksana dalam menyikapi segala fenomena kesehatan yang ada. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih matang daya berfikir logis dan semakin bertambah umur atau semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama beradaptasi dalam suatu masalah.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pencapaian peran ibu berdasarkan tabel 1 dari 44 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar (54,5%) responden memiliki pendidikan terakhir menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah sangat berpengaruh dalam banyaknya pengetahuan yang dimiliki seorang ibu yang didapatkan melalui proses pendidikan yang dijalani baik formal maupun informal. Semakin cukup tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi dan luas juga pengetahuan yang dimiliki akan kesiapan dalam menjalani

peran barunya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nursalam, (2013) bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 1 dari 44 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar 18 (63,6%) responden bekerja. Hal ini membuat ibu sangat terikat waktu dengan tempat bekerja sehingga waktu untuk keluarga sangat minim yang dapat mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga. Dengan tingkat ekonomi yang baik akan mempengaruhi ibu didalam mengambil setiap keputusan (Rossmann et al., 2015). Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan kehidupan keluarga. Tingkat ekonomi yang baik akan mempengaruhi tindakan pemenuhan kesehatan dan gizi pada bayi, adalah salah satu penentu pencapaian peran ibu.

Faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami yaitu salah satunya usia, berdasarkan tabel 1 dari 44 responden yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (65,9%) suami responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal). Usia 26-35 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang sudah siap dalam peran barunya sebagai orang tua yang mampu berfikir matang, sudah mengerti dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dan baik buruknya suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin

berumur maka akan semakin matang dalam berfikir, sehingga dapat lebih bijaksana dalam menyikapi segala fenomena kesehatan yang ada (Biaggi et al., 2016)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan suami ialah pekerjaan suami, seperti diketahui berdasarkan pada tabel 1 dari 44 responden sebagian besar (68,8%) suami responden bekerja sebagai pekerja swasta. Bekerja merupakan tanggung jawab seorang suami yang harus diberikan kepada istri dan anaknya, hal ini akan membuat suami sangat terikat waktu dengan tempat bekerja sehingga waktu untuk keluarga sangat minim. Sesuai dengan pendapat Soltani et al., (2017) yang mengatakan bahwa bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan kehidupan keluarga.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi dukungan suami berdasarkan tabel 1 dari 44 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar (68,2%) suami responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi. Pendidikan perguruan tinggi berpengaruh terhadap dukungan suami yang diberikan karena pendidikan akan membentuk cara berfikir seseorang untuk memotivasi orang terdekatnya (istri). Pendidikan tinggi mempengaruhi pola pikir seseorang yang berdampak pada perilaku yang baik dalam mendukung pencapaian peran baru sebagai ibu. Hal tersebut diperkuat oleh Tang et al., (2019) tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami, maka akses terhadap informasi kesehatan istri dan bayinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Dukungan Suami

Tabel 2 diketahui bahwa dari 44 responden hampir seluruhnya (86,4%) mendapatkan dukungan suami baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian suami terhadap

pencapaian peran ibu diperhatikan dengan baik. Suami menyadari bahwa kehamilan dan kelahiran seorang anak sangat diharapkan dan diinginkan oleh keduanya, sehingga suami akan memenuhi kebutuhan ibu dengan mencintai, memperhatikan, membantu merawat bayi, membimbing dan memberikan informasi yang baik. Suami akan menyambut kelahiran bayinya dengan sangat suka cita karena bayi sebagai anggota baru dalam keluarga, suami bertambah giat dalam mencari nafkah karena ingin memenuhi kebutuhan bayi dengan baik dan melibatkan diri dalam merawat bayi. Menurut Shrestha et al. (2019) mendefinisikan dukungan sebagai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

Dukungan suami yang terbanyak pertama diberikan kepada responden adalah dukungan emosional sebesar 27,1% tentang kepedulian dan perhatian. Dukungan emosional merupakan salah satu bagian dari dukungan suami yang mempunyai peranan penting dalam tercapainya peran ibu. Istri menyampaikan kepedulian dan perhatian suami memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian peran ibu didalam mendampingi istri dari awal kehamilan sampai proses persalinan. Tetap mencintai, memperhatikan, memberi pujian dan memberikan motivasi untuk menjadi seorang ibu yang baik. Dukungan suami yang baik akan dapat membantu dalam kemandirian ibu primipara dan dapat menimbulkan rasa aman, nyaman, percaya diri, dan harga diri, sehingga akan berdampak pada psikologis ibu primipara dalam menerima peran barunya sebagai ibu. Menurut Afiyah (2017) Dukungan emosional adalah perasaan mencintai, penuh perhatian, percaya dan mengerti.

Dukungan suami yang terbanyak kedua diberikan kepada responden adalah dukungan fisik sebesar 24,7% tentang pertolongan. Dukungan fisik juga merupakan salah satu bagian dari dukungan suami yang mempunyai peranan penting dalam tercapainya peran ibu, dukungan fisik mencakup bantuan tenaga maupun waktu kepada istrinya. Istri menyampaikan suami ikut merawat bayi dengan mengganti popok, menggendong, mencuci pakaian bayi dan mengantar ibu untuk memeriksakan kehamilan untuk berkonsultasi sampai proses persalinan. Kesediaan suami akan membantu meringankan pekerjaan istri didalam peran barunya sebagai ibu. Menurut Mercer (2006) Dukungan fisik adalah pertolongan yang langsung, seperti merawat bayi. Misalnya, suami membantu ibu dalam mengganti popok bayi.

Dukungan suami yang terbanyak ketiga diberikan kepada responden adalah dukungan penilaian sebesar 24,3% tentang menunjukkan respon positif, bimbingan dan penghargaan atau umpan balik. Dukungan penilaian merupakan salah satu bagian dari dukungan suami yang mempunyai peranan penting dalam tercapainya peran ibu. Istri menyampaikan suami memberikan dukungan dan semangat dalam menjalankan peran barunya sebagai ibu, memberikan komentar yang baik terhadap perubahan badan ibu dan melarang makanan atau minuman yang tidak baik bagi kesehatan ibu dari awal kehamilan sampai proses persalinan. Dukungan penilaian tentang pemberian penghargaan dengan menunjukkan respon positif yang suami berikan akan membuat ibu primipara merasa termotivasi sehingga berpengaruh terhadap penerimaan peran barunya. Menurut Mercer (1986) dalam Paramida, (2018) Dukungan penilaian adalah informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksana, bagaimana ia menampilkan perannya. Hal ini memungkinkan individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri yang

berhubungan dengan penampilan orang lain.

Dukungan suami yang terbanyak keempat diberikan kepada responden adalah dukungan informasi sebesar 23,9% tentang informasi yang berguna. Dukungan informasi merupakan salah satu bagian dari dukungan suami yang mempunyai peranan penting dalam tercapainya peran ibu (Sari, 2018). Istri menyampaikan suami menanyakan tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter dari awal kehamilan sampai proses persalinan, mengingatkan untuk kontrol kandungan, makan, minum dan latihan, mengingatkan tentang perilaku yang tidak baik dan menjelaskan setiap informasi yang tidak diketahui, dimana masing-masing hal tersebut akan membutuhkan banyak informasi penting yang harus ibu primipara dapatkan demi menjaga kondisi ibu. Menurut Mercer (2006) Dukungan informasi adalah membantu individu untuk menolong dirinya sendiri dengan memberi informasi yang berguna dan berhubungan dengan masalah atau situasi.

Pencapaian Peran Ibu

Tabel 2 dari 44 responden yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90,9%) pencapaian peran ibu tercapai. Umumnya saat pertama kali ibu mengetahui dirinya hamil, respon ibu sangat bahagia dan mulai menjalankan peran seorang ibu dalam mengasuh bayinya. Naluri seorang ibu akan muncul dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut. Ibu mulai mengembangkan caranya sendiri dalam menjalankan peran seorang ibu tanpa mencontoh peran ibu yang lain dan ibu akan merasakan harmoni, kepercayaan, dan kemampuan pada cara ibu menjalankan perannya. Hal ini juga sesuai dengan teori Mercer yaitu *anticipatory*, Formal, Informal dan Personal. Sikap dan perilaku baik ibu

maupun bayi dapat mempengaruhi identitas masing-masing. Sikap dan perilaku ibu pada teori Mercer ini meliputi empati, sensitivitas terhadap isyarat bayi, harga diri, konsep diri, sikap orang tua dalam menerima bayi, kedewasaan dan fleksibilitas, sifat, kehamilan dan pengalaman melahirkan, kesehatan, depresi, dan konflik peran (Alligood & Tomey, 2014).

Peran ibu menunjukkan tahap pencapaian peran terbanyak pertama adalah *anticipatory* sebesar 26 % tentang penyesuaian sosial untuk peran barunya sebagai ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya kesulitan bagi ibu primipara dalam menghadapi peran barunya sebagai ibu. Ibu dan suami bahagia ketika mengetahui bahwa ibu sedang hamil. berusaha untuk menjaga kandungan karena kehamilan ini diharapkan oleh mereka, berusaha menikmati kehamilan sampai proses persalinan nanti dan menjalani ketidaknyamanan ini karena merupakan suatu proses didalam kehamilan. Berdasarkan konsep teori Ramona T. Mercer, tahap *anticipatory* ini dimulai selama kehamilan dan termasuk di dalamnya penyesuaian sosial dan psikologis awal terhadap kehamilan (Afiyah & Puji, 2014). Pada tahap ini ibu belajar mengenai peran yang diharapkan dan mulai membayangkan peran tersebut.

Peran ibu tahap pencapaian peran terbanyak kedua adalah formal tentang belajar menjalankan peran seorang ibu sebesar 25,5%. Pada ibu primipara mereka akan belajar mengenai peran barunya sebagai orang tua. Mereka bahagia ketika bayi lahir, belajar untuk menjadi orang tua yang baik, mampu merawat anak dengan baik, dan semoga anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Berdasarkan konsep teori Ramona T. Mercer, tahap formal dimulai ketika bayi lahir, termasuk ketika ibu belajar dan mulai menjalankan peran seorang ibu dalam mengasuh bayinya (Alligood & Tomey, 2014).

Peran ibu tahap pencapaian peran ibu terbanyak ketiga adalah Personal sebesar 25,3% tentang ibu merasakan harmoni, kepercayaan, dan kemampuan pada cara ibu menjalankan perannya. Ibu umumnya merasa lebih nyaman dengan peran barunya sebagai ibu, percaya bisa menjadi ibu yang baik, mampu merawat dengan baik dan yakin bisa menjadi keluarga yang harmonis dengan adanya kehadiran seorang anak (Yeh et al., 2016) Berdasarkan konsep teori Ramona T. Mercer, tahap personal terjadi ketika ibu menginternalisasi perannya ke dalam kehidupannya. Ibu merasakan harmoni, kepercayaan, dan kemampuan pada cara ibu menjalankan perannya dan pencapaian perannya.

Peran ibu tahap pencapaian peran ibu terbanyak keempat adalah Informal sebesar 23,2% tentang menjadikan peran barunya sesuai dengan gaya hidupnya sekarang. Ibu berusaha menjadi ibu yang baik dengan metode yang diinginkan, mengasuh dan membimbing anak dengan apa yang mereka yakini, mampu menjadi ibu yang hebat dan mampu menjadi sahabat, teman, dan ibu bagi anak mereka (Özkan & Polat, 2011). Berdasarkan konsep teori Ramona T. Mercer, tahap ini dimulai ketika ibu mulai mengembangkan caranya sendiri dalam menjalankan peran seorang ibu tanpa mencontoh peran ibu yang lain. Ibu menjadikan peran barunya sesuai dengan gaya hidupnya sekarang berdasarkan pengalaman masa lalu dan tujuan masa depannya

Hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu pada ibu primipara

Hasil uji statistik terhadap hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran ibu pada ibu primipara dengan uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan SPSS versi 21 didapatkan nilai $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan dukungan suami dengan pencapaian peran

ibu pada ibu primipara di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu. Apabila dukungan suami baik maka pencapaian peran ibu dapat tercapai. Sebaliknya, apabila dukungan suami kurang maka pencapaian peran ibu tidak tercapai. Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan tidak berupa saran, nasehat atau support saja, namun berupa tindakan nyata dengan mengontrol, membantu dan mendampingi ketika menjalani pemeriksaan kehamilan, proses persalinan sampai ketika bayi baru lahir (Riyanti et al., 2019). Bentuk dukungan bersifat informasional (saran, anjuran), emosional (simpati dan empati), instrumental (penyediaan makanan, pengaturan jadwal, pendampingan dan sebagainya) dan penilaian (informasi kondisi sebenarnya, penghargaan).

Setiap aspek dukungan suami memberikan kontribusi untuk membantu ibu dalam menyesuaikan diri dengan peran barunya. Dukungan informasi dan penilaian yang tinggi membuat ibu merasa mampu, berharga dan dapat membantu ibu dalam menjalani peran barunya sebagai ibu dan mengambil keputusan suatu masalah (Maria, 2016). Namun tanpa dukungan instrumental, ibu merasa tidak mendapatkan bantuan yang sifatnya nyata dan langsung dalam bentuk finansial, waktu dan tenaga sehingga bantuan dapat langsung menyelesaikan masalah atau mengurangi beban pada ibu primipara. Begitu juga dengan dukungan emosional yang akan membuat ibu merasa dicintai, dipedulikan dan diperhatikan.

Dukungan suami memang dibutuhkan dan sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya. Seseorang yang mempunyai dukungan suami yang baik, seorang istri akan merasa diperhatikan oleh suami, mengalami ketenangan jiwa dan

bahagia dalam menjalani peran barunya menjadi orang tua (LS & Astuti, 2018). Kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran yang menunjukkan kepuasan, kesenangan dalam menikmati perannya tersebut.

Menurut Aini et al. (2014) dukungan dari suami, keluarga, dan kerabat terdekat sangat mendukung peran seorang ibu untuk mencapai perannya. Mercer melihat menjadi seorang ibu tidak hanya pribadi wanita yang menjadi ibu, tetapi ia juga melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi ibu dalam melaksanakan peran ibu. Pencapaian peran ibu (maternal role attainment) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut, Penghargaan diri, status kesehatan dan dukungan sosial diperkirakan mempunyai efek langsung yang positif terhadap penguasaan. yang mana ayah dapat membantu mengurangi tekanan yang berkembang selama proses hubungan ibu dan anak (Fatimah, 2010). Oleh karena itu peran dan partisipasi suami atau pasangan sangat penting untuk meyakinkan dan memberikan penghargaan terhadap peran baru ini.

SIMPULAN

Suami yang berperan aktif memberi dukungan akan membantu meningkatkan peran sebagai ibu dari awal kehamilan sampai proses persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami pada waktu awal kehamilan sampai proses persalinan, merawat bayinya, dapat memberikan informasi atau konseling mengenai kebutuhan ibu selama periode ini, sehingga membangun kepercayaan diri ibu dalam perannya sebagai ibu, dapat mendukung kesehatan, termasuk pendidikan dalam perannya sebagai orang tua, dapat berperan sebagai teman bagi ibu dan keluarga dalam memberikan nasihat bagi ibu dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, R Khairiyatul. (2017). *Effectiveness Of Endorphin Massage Against Anxiety The Face Of Labor On Mother Primigravida In The Region Of Clinics Jagir Surabaya. Proceeding Surabaya International Health Conference, 1(1)*.
- Afiyah, R. Khairiyatul, & Puji, Y. T. (2014). *Inisiasi Menyusu Dini Mempengaruhi Perdarahan Kala IV Pada Primipara Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Journal of Health Sciences, 7(1)*.
- Aini, N., Yusnitasari, E., & Armini, A. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Senor Kabupaten Tuban. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Alligood, M. R., & Tomey, A. M. (2014). *Nursing Theorists and Their Work*. Mosby.
- Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S., & Pariante, C. M. (2016). *Identifying The Women At Risk Of Antenatal Anxiety And Depression: A Systematic Review. Journal Of Affective Disorders, 191, 62–77*.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.014>
- Erfina, E., Widyawati, W., McKenna, L., Reisenhofer, S., & Ismail, D. (2019). *Adolescent mothers' experiences of the transition to motherhood: An integrative review. International Journal of Nursing Sciences, 6(2), 221–228*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.03.013>
- Fatimah, S. (2010). *Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues pada ibu primipara di ruang Bugenvile RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro*.
- Irianti, & Herliana. (2011). *Buku Ajar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC.
- LS, D. Y., & Astuti, D. (2018). *Studi Tentang Peran Suami Dalam Asuhan Persalinan Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Dau. Biomed Science, 1(2), 1–5*.
- Maria, V. S. (2016). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Primipara Di Kota Solok tahun 2015. Universitas Andalas*.
- Mercer, R. (2006). *Nursing Support of the Process of Becoming a Mother. Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing: JOGNN / NAACOG, 35, 649–651*.
<https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2006.00086.x>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Prakis (3rd ed.)*. Salemba Medika.
- Oktaviyana, C., Nurjannah, I., & Nisman, W. A. (2018). *Experience and social support needs of becoming a mother in adolescence in Yogyakarta City. Berita Kedokteran Masyarakat, 34(2), 80*.
<https://doi.org/10.22146/bkm.31358>
- Özkan, H., & Polat, S. (2011). *Maternal identity development education on maternity role attainment and my baby perception of primiparas. Asian Nursing Research, 5(2), 108–117*.
[https://doi.org/10.1016/S1976-1317\(11\)60019-4](https://doi.org/10.1016/S1976-1317(11)60019-4)
- Paramida, T. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Role Attainment Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sresih Kabupaten Sampang. September, 160–164*.

- Pratami, P. R. (2016). *Pengalaman Suami dalam Memberikan Dukungan ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Kelurahan Curug Mekar Kota Bogor*. 253(January), 292–302. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.05.003>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., & Astutiningrum, D. (2019). *Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum Terhadap Breasfeeding Self Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 96–104.
- Rossman, B., Greene, M. M., & Meier, P. P. (2015). *The Role Of Peer Support in Development of Maternal Identity for NICU Moms*. *Obstet Gynecol Neonatal Nurs*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.1038/jid.2014.371>
- Sari, D. S. A. (2018). *Pengaruh metode participatory learning and action (pla) pada suami dalam meningkatkan dukungan peduli asi dan breastfeeding self efficacy*. Universitas Airlangga.
- Shrestha, S., Adachi, K., A Petrini, M., & Shrestha, S. (2019). *Maternal Role: A Concept Analysis*. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2019.31797.1344>
- Soltani, F., Maleki, A., Shobeiri, F., Shamsaei, F., Ahmadi, F., & Roshanaei, G. (2017). *The limbo of motherhood: Women's experiences of major challenges to cope with the first pregnancy*. *Midwifery*, 55(August), 38–44. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.08.009>
- Tang, X., Lu, Z., Hu, D., & Zhong, X. (2019). *Influencing Factors For Prenatal Stress, Anxiety And Depression In Early Pregnancy Among Women In Chongqing, China*. *Journal of Affective Disorders*,

